

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TERHADAP AUDIT DELAY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Duwi Femia Anggraeni

duwifemia087@gmail.com

Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, solvability, firm size, and audit opinion on audit delay that were listed on the Indonesia Stock Exchange during 2016-2020. The profitability was measured by Return On Asset (ROA), and solvability was measured by Debt To Equity Ratio. The research was quantitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 170 samples from 34 LQ-45 companies listed on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20. The result concluded the profitability had a negative effect on audit delay. The lower profit the companies had, the slower the submission of financial statements would be. Likewise, solvability had a negative effect on audit delay. It meant, the number of the company's debts affected the audit delay. Similarly, audit opinion had a negative effect on audit delay. since it was normal when companies received income besides opinion. Because of that, the auditor delayed the audit submission. However, firm size had a positive effect on audit delay. in other words, the higher asset the companies had, the longer the auditors would finish their audit.

Keywords: profitability, solvability, firm size, audit opinion

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap audit delay yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. Profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Equity* (DER). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel yang didapatkan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan metode tersebut dihasilkan sebanyak 170 data dari 34 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknik regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS v.20. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay karena perusahaan memiliki tingkat laba yang rendah sehingga dapat memperlambat penyampaian laporan keuangan. Tingkat solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay karena perusahaan memiliki hutang, besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi keterlambatan proses pengauditan. Dan opini audit berpengaruh negatif terhadap audit delay karena perusahaan menerima pendapatan selain opini wajar tanpa pengecualian sehingga auditor menunda penyampaian pengauditannya. Dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay karena perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi maka membutuhkan waktu yang lama bagi auditor untuk menyelesaikan auditnya.

Kata Kunci: profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit

PENDAHULUAN

Suatu perusahaan atau badan usaha yang terdaftar dalam pasar modal mempunyai kewajiban dalam melakukan penyampaian sebuah laporan keuangan menjadi wujud tanggung jawab kepada pemegang saham. Dalam pengertiannya, laporan keuangan sebagai

suatu catatan informasi keuangan dalam perusahaan untuk mendukung kelangsungan perusahaan. Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menjadi sumber bagi kinerja suatu badan usaha, oleh karena itu informasi yang diberikan pada sebuah laporan keuangan wajib untuk dilakukan audit guna membenarkan kelayakan dan membuktikan bagaimana kondisi suatu badan usaha yang sesungguhnya untuk bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan.

Dalam sebuah kepentingannya dalam suatu ketepatan waktu untuk memberikan sebuah isi laporan keuangan sudah dilakukannya pada Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Peraturan Nomor X.K.2 mengenai Penyajian Laporan Keuangan yang menyatakan tentang suatu badan usaha publik dalam daftar Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban dalam proses penyampaian sebuah laporan keuangannya secara tahunan terhadap Bapepam dan Lembaga Keuangan dengan memberikan sebuah informasi terhadap masyarakat dengan jangka waktu maksimalnya akhir bulan ketiga dari tanggal laporan keuangan tahunannya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta dilakukan audit terhadap Akuntan Publik dengan dilakukan pemilihan pada Bapepam dan Lembaga Keuangannya. Laporan keuangan dilakukan pengumuman atau penyampaian minimal berisi tentang arus kas, laba rugi Komperhensif, neraca, dan opini dari akuntan.

Perusahaan LQ45 adalah cerminan harga saham dari 45 emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria – kriteria tertentu, kriteria tersebut adalah: (1) Resmi tercatat di BEI selama 3 bulan, (2) memiliki kondisi financial dan prospek yang baik, (3) Tergabung dalam 60 saham berdasarkan nilai transaksi pada pasar regular dalam 12 bulan terakhir, (4) Tergabung dalam 60 saham dengan kapitalisasi tertinggi dalam 1-2 bulan terakhir.

Audit merupakan suatu pengumpulan data untuk memeriksa laporan keuangan yang akan di periksa oleh auditor untuk memastikan apakah laporan keuangan tersebut sudah efektif atau belum terhadap perusahaan. Mulyadi (2014) mengatakan bahwa audit merupakan sebuah proses sistematis untuk mendapatkan dan mengulangi beberapa bukti dengan cara faktual tentang penjelasan dan kegiatan ekonomi perusahaan, bertujuan untuk menilai tingkat penyesuaian dengan penjelasan yang dibuat dengan kinerja yang sudah ditetapkan. Audit mempunyai tujuan dalam memberi sebuah informasi tentang kelayakan laporan keuangan.

Profitabilitas dalam pengertiannya sebagai suatu kemampuan dan kompetensi yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menjadikan sebuah manfaat dari *asset* agar mendapatkan keuntungan. Dalam suatu tingkatan profitabilitas suatu perusahaan dengan semakin tinggi menjadikan semakin pendeknya suatu tingkatan *audit delay* yang terjadi dalam suatu perusahaan. Menurut Hery (2018) rasio profitabilitas sebagai sebuah rasio dengan memberikan sebuah desain pengindikator kemampuannya suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan menggunakan keseluruhan kompetensinya dan segala bentuk sumber daya yang ada, dengan berupa sumber daya yang berasal dari proses aktivitas penjualan, pemakaian aset, dan penggunaan modal. Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Retrun On Asset* (ROA).

Solvabilitas atau biasa disebut dengan rasio *Leverage* adalah keahlian suatu perusahaan untuk membayar pinjaman yang telah diberikan oleh kreditor dalam bentuk jangka panjang atau jangka pendek yang diukur dengan aset lancar. Menurut Kasmir (2016) bahwa rasio solvabilitas adalah rasio untuk diterapkan dalam melakukan pengukuran aktiva suatu perusahaan dengan dilakukan pembiayaan menggunakan modal hutang. Pada penelitian yang dilakukan menerapkan Solvabilitas dengan berupa *Debt to Equity* (DER). Semakin tinggi DER yang menjadikan semakin tingginya total modal pinjaman untuk diterapkan dalam memperoleh sebuah hasil laba dalam suatu perusahaan.

Ukuran Perusahaan menurut keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 bisa dijabarkan menjadi sebuah pengukuran dengan meninjau ukuran suatu perusahaan terhadap banyaknya

cara yang digunakan dengan dijelaskan pada jumlah aktivitya. Pada suatu penelitian yang dihasilkan terhadap Dian dan Yeni (2014) menyatakan bahwa semakin tingginya ukuran suatu perusahaan, maka semakin pendeknya *audit delay*. Dalam hal tersebut disebabkan oleh semakin besarnya sebuah perusahaan menjadikan semakin naik system yang digunakan dalam mengendalikan dengan kondisi baik, hal ini menjadikan tidak terjadi ketidakbenaran dalam menyajikan laporan keuangan.

Opini Audit merupakan sebuah bentuk yang dibuat auditor untuk memberikan sebuah kewajaran pada laporan keuangan terhadap ekuitas yang telah selesai diaudit. Opini Audit dalam penyusunannya berupa: Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified Opinion*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraph penjas (*modified unqualified opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*). Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pernyataan jika suatu perusahaan menerima pendapatan wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinioin*) diberi kode 1, dan jika perusahaan menerima selain pendapatan wajar tanpa pengcualian diberi kode 0. Dalam penelitian Apriliane (2015) menunjukkan bahwa variabel opini audit memberi pengaruh pada *audit delay*. Sedangkan dalam penelitian Widhiasari dan Budiarta (2016) opini audit tidak memberi pengaruh pada *audit delay*.

Audit Delay adalah rentang waktu yang digunakan dalam menyelesaikan laporan keuangan secara tahunan dan laporan audit, yang ditakar sesuai dengan waktu yang diperlukan dalam mendapatkan laporan keuangan auditor independennya terhadap audit laporan keuangan suatu perusahaan dari waktu tutup buku suatu perusahaan, yaitu 31 Desember hingga tanggal yang dicantumkan dalam laporan auditor independennya.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Keagenan (*agency theory*) sebagai bentuk tindakan yang dilakukan untuk memberikan sebuah penjelasan mengenai beberapa pihak yang melaksanakan sebuah hubungan kontrak untuk mendesain kontrak dengan tujuannya dalam meminimalisasi pembiayaan menjadi sebuah hal yang berdampak pada sebuah informasi dengan tidak seimbang dan keadaan dengan tidak pasti. Scott (2015) mengatakan bahwa teori agensi sebagai sebuah potensi teori dengan mendalami *desain* kontrak yang mana beberapa agen melakukan pekerjaan dengan menggunakan nama prinsipal, teori agensi berisi hubungan kontraktual antara dua pihak yaitu agen dan prinsipal, dimana investor atau pemilik perusahaan menunjuk agen sebagai manajemen untuk mengoperasikan perusahaan atas nama pemilik perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah suatu laporan dengan memberikan suatu gambaran pada kondisi keuangan terhadap dalam sebuah proses yang dihasilkan dari akuntansi dalam periode yang telah ditentukan untuk diterapkan menjadi peralatan komunikasi terhadap bebarapa pihak yang bersangkutan (Suteja, 2018).

Untuk dapat menghindari resiko yang dapat merugikan dalam mengambil sebuah keputusan perusahaan maka informasi yang terkandung pada laporan keuangan wajib memenuhi karakteristik. Karakteristik kualitas pada laporan keuangan berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2015) Nomor. 01 yaitu beberapa dengan pernyataan berikut: (1) Dapat Dipahami, Kualitas penting informasi dengan dilakukan penampungan pada sebuah laporan keuangan sebagai bentuk yang memudahkan melakukan pemahaman terhadap pengguna, (2) Relevan, Informasi bisa dikatakan relevan jika bisa berpengaruh terhadap keputusan perekonomian dan dapat berguna bagi pemakai. Informasi mempunyai sebuah mutu relevan bila bisa memberikan sebuah pengaruh pada keputusan perekonomian pengguna yang bisa memberikan bantuannya terhadap seseorang untuk melakukan

perulangan terhadap kejadian yang lampau, sekarang maupun juga masa depannya, memberikan ketegasan dan melakukan pengkoreksian terhadap evaluasi yang dihasilkan dari masa lampunya, (3) Keandalan, Sebagai bentuk suatu kompetensi dari sebuah informasi guna memberikan rasa yakin terhadap sebuah informasi yang dimaksud tepat maupun tidaknya. Informasi laporan keuangan dengan dilakukan suatu penyajian wajib mempunyai keandalan, (4) Dapat Dibandingkan, Pengguna laporan keuangan diharuskan bisa membandingkan laporan keuangan dengan beberapa periode guna melakukan sebuah identifikasi mengenai sebuah kedudukan yang berkecenderungan maupun juga kinerja keuangannya.

Audit Delay

Dalam pengertiannya adalah rentang waktu yang digunakan untuk menyelesaikan laporan keuangan dengan dapat dilakukan pengukuran dalam tanggal penutupan tahun buku hingga diterbitkan laporan auditnya. Ketepatan waktu pelaporan diperoleh sebuah arti mengenai suatu informasi wajib dilakukan penyampaian dengan secepatnya, yang menjadikan sebuah laporan keuangan bisa diterapkan menjadi dasar untuk mengambil sebuah keputusan perekonomian. Sanksi yang terjadi jika terjadi keterlambatan dalam penyampaian audit adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berhak mengenakan sanksi atas keterlambatan kepada emiten yang terlambat menyampaikan laporan audit hasil audit berupa denda sebesar 1.000.000 per hari dihitung sejak tanggal jatuh tempo akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Profitabilitas

Dalam pengertiannya profitabilitas sebagai bentuk ukuran tentang kompetensi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan untuk memperoleh hasil laba atau untung dalam periode yang telah ditentukan. Menurut Hery (2015) mengatakan bahwa dengan memberikan penjabaran mengenai profitabilitas sebagai bentuk rasio yang dilakukan penerapan untuk ditunjukkan sebuah kompetensi suatu perusahaan untuk memperoleh sebuah hasil keuntungan yang berasal dari kemampuan perusahaan yang dimiliki seperti penjualan, pemakaian aset, dan pemakaian modal. Manfaat dari profitabilitas adalah: (1) Untuk melakukan pengukuran mengitung keuntungan suatu badan usaha pada sebuah periode yang telah ditentukan, (2) Untuk memberikan penilaian terhadap kondisi keuntungan suatu badan usaha dari periode sebelumnya terhadap periode saat ini, (3) Untuk melakukan penilaian terhadap sebuah proses berkembangnya keuntungan dalam setiap waktu yang berkelanjutan.

Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh kreditur dalam bentuk jangka panjang atau jangka pendek yang biasanya dilakukan pengukuran terhadap aset lancar. Houston (2016) mengatakan bahwa *Leverage* sebagai bentuk rasio dengan melakukan pengukuran terhadap kondisi sebuah badan usaha dalam melakukan penerapan terhadap pembiayaan yang digunakan dari hutang (*financial leverage*) yang menjadikan kita dapat meninjau suatu kompetensi yang dimiliki suatu perusahaan untuk menjadikan lebih optimalnya sebuah utang. Manfaat dari solvabilitas adalah: (1) Untuk mengidentifikasi keadaan suatu badan usaha pada kewajibannya terhadap pihak yang lain (kreditur), (2) memberikan penilaian terhadap pengukuran besarnya aktiva suatu badan usaha yang dilakukan pembiayaan terhadap hutang, (3) memberikan penilaian tentang besarnya pengaruh hutang yang digunakan untuk mengelolah aktiva.

Ukuran Perusahaan

Dalam definisinya sebagai bentuk pengukuran yang dilakukan terhadap suatu perusahaan dengan dapat dilakukan pengukuran dengan nilai jumlah aktiva atau penjualan

bersih atau nilai ekuitas (Jogiyanto, 2016). Sedangkan menurut Hartono (2015) menyatakan bahwa pengukuran yang dilakukan terhadap suatu perusahaan yang bisa diukur menggunakan jumlah aktiva atau besarnya aset suatu perusahaan untuk mengidentifikasi hitungan nilai logaritma jumlah aktivitya. Dari pendapat para ahli diatas bisa ditunjukkan mengenai ukuran perusahaan sebagai skala untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dengan mengidentifikasi jumlah aktivitya

Opini Audit

Dalam sebuah pengertiannya sebagai suatu bentuk yang dilakukan auditor yang memberikan sebuah pernyataan pada laporan keuangan terhadap entitas yang telah selesai dilakukan audit. Mulyadi (2013) mengatakan bahwa opini auditor sebagai bentuk penyampaian argument dengan disampaikan oleh aditor tentang kewajaran laporan keuangan auditan, pada keseluruhan hal yang berkaitan terhadap materialnya, sebagai landasannya mengenai kesesuaian dalam menyusun laporan keuangan yang dimaksud terhadap prinsip akuntansi yang dapat diterima secara umumnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh profitabilitas Terhadap Audit Delay

Suatu perusahaan dengan memperlihatkan *profitabilitas* yang semakin besar menjadikan dampak pada suatu perusahaan untuk segera menerbitkan laporan keuangan. Hal ini disebabkan dengan keuntungan yang maksimal menjadikan sebuah dampak positif pada kinerja suatu perusahaan. Suatu perusahaan akan mengalami kerugian untuk membatalkan penerbitan laporan keuangan. Hal tersebut didukung hasil penelitiannya yang dilakukan oleh Yanto dan Rahmawati (2019) menyatakan bahwa bila suatu perusahaan memperoleh sebuah hasil dari tingkatan profitabilitas dengan semakin besar menjadikan semakin pendeknya *audit delay* bila dilakukan perbandingan terhadap suatu perusahaan pada rendahnya tingkatan profitabilitas. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan bisa diartikan hipotesis pertama H_1

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas sebagai bentuk rasio yang diterapkan unuk melakukan pengukuran terhadap kondisi aset suatu perusahaan yang menggunakan pembiayaan menggunakan hutang. Dalam hal ini bisa diartikan dengan rasio solvabilitas sebagai bentuk rasio yang diterapkan untuk melakukan pengukuran besarnya beban hutang yang menjadi kewajiban untuk dilakukan pertanggungjawaban terhadap suatu perusahaan pada proses memenuhi total aset. Hal tersebut didukung oleh Kurniawan dan Laksito (2015) pada penelitian tersebut menunjukkan mengenai solvabilitas tidak memberi pengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan bisa diartikan hipotesis kedua H_2

H_2 : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Dalam pengertiannya ukuran perusahaan sebagai bentuk kondisi suatu perusahaan yang dilakukan pengukuran yang menerapkan jumlah aset suatu perusahaan dicantumkan pada laporan keuangan setelah dilakukan audit menggunakan penerapan logaritma. Laporan keuangan dalam suatu perusahaan besar selanjutnya cenderung semakin cepat disampaikan bila dilakukan perbandingan terhadap suatu perusahaan yang kecil. Dalam hal ini disebabkan pada suatu perusahaan dalam golongan besarnya mempunyai banyak sumber informasi, sistem pengendalian dengan lebih kuat dan kecanggihannya dari system informasinya, adanya pengawasan investor, regulator dan sorotan masyarakat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ramadhani (2017) meyakini bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada

audit delay. Hal ini menunjukkan suatu perusahaan dengan memiliki aset yang lebih tinggi menjadikan proses penyelesaian audit membutuhkan waktu yang cukup lama bila dilakukan perbandingan terhadap suatu perusahaan dengan memiliki aset dengan jumlah kecil. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan bisa diartikan hipotesis ketiga H₃

H₃: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Suatu perusahaan dengan menerima opini audit *unqualified opinion* mempunyai kecenderungan ketepatan waktu untuk memberikan sebuah penyampaian pada laporan keuangannya. Dalam hal tersebut sebagai *good news* untuk perusahaan. Yang menjadikan auditor segera dan semakin cepatnya untuk memeriksa laporan keuangannya. Hal ini didukung oleh Puspita dan Diah (2021) menyatakan bahwa opini audit memberi pengaruh negatif pada audit delay. Suatu perusahaan yang menerima pendapat *qualified opinion* menyebabkan audit delay, sedangkan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion* tidak menyebabkan *audit delay*. Berdasarkan pernyataan yang dijelaskan bisa diartikan hipotesis keempat H₄

H₄: Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Yaitu dengan mengumpulkan data dengan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang merupakan cerminan harga saham dari 45 emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas tertinggi dan kapitalisasi pasar terbesar dengan kriteria-kriteria tertentu. Data sekunder dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan *Purposive Sampling*. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama tahun 2016-2020. (2) Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan Laporan Keuangan selama tahun 2016-2020. (3) Perusahaan LQ45 yang tidak menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah selama tahun 2016-2020. (4) Perusahaan LQ45 yang tidak mempublikasikan laporan audit dan opini atas laporan keuangan.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Teknik dokumenter didapatkan dengan cara pengumpulan data, mencatat dan meninjau laporan keuangan pada perusahaan LQ45 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil penjualan dan investasi perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Retrun On Asset* (ROA). Profitabilitas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{TOTAL AKTIVA}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditur dalam bentuk jangka panjang atau jangka pendek yang biasanya dilakukan pengukuran terhadap aset lancar. Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah hutang dan ekuitas. Angka perbandingan yang dinyatakan dalam *Total Debt to Equity (DER)*. Perhitungannya dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{TOTAL UTANG}}{\text{EKUITAS}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rasio dimana dapat dikelompokkan besar atau kecilnya perusahaan yang dihitung menggunakan *total asset* yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini dilakukan dengan mengukur ukuran perusahaan pihak lain menggunakan penilaian logaritma yang tujuannya memberikan penghalusan pada besarnya jumlah dan menyesuaikan ukuran ketika regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aktiva)}$$

Opini Audit

Opini auditor sebagai pendapat yang disampaikan auditor yang tidak terikat mengenai laporan keuangan dengan sudah dilakukan penyajian pada sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini pendapat yang diberikan oleh auditor dibedakan menjadi dua kelompok yaitu perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) diberi kode 0.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) Statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, sum, range, kurtosis dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena, terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghazali (2018) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik komologorov-smirnov dan analisis grafik. Cara untuk mengetahui analisis grafik adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik.

Dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan kormogolov smirnov Z (*I-sampel K-S*) menurut Ghozali (2014) adalah sebagai berikut: (1) Jika hasil *I-sampel K-S* diatas tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal. Maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas, (2) Jika hasil *I-sampel K-S* dibawah tingkat signifikansi 0,05 tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2014). Jika terdapat kolerasi maka dinyatakan bahwa model regresi akan mendapatkan masalah multikoloniearitas. Uji multikoloniearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen mana yang akan dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* mengukur keberagaman variabel independen yang terpilih tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Menurut Ghazali (2014) model regresi yang bebas multikoloniearitas adalah: (1) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 0,10, (2) Mempunyai nilai VIF disekitar angka < 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik merupakan homokedastisitas atau tidak terjadi hetroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heeteroskedasitas adalah dengan cara melihat grafik *scatterplot* yang berasal dari *output* program SPSS. Cara untuk mendeteksi adanya heteroskedasitas adalah: (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya (Ghozali, 2014). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi autokorelasi didalamnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Wetson. Dasar pengambilan keputusan batas nilai dari metode Durbin-Weston adalah: (1) Nilai D-W yang besar atau di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif, (2) Nilai D-W yang negatif 2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi, (3) Nilai D-W yang kecil atau di bawah negatif 2 berarti ada autokorelasi positif

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk menguji seluruh hipotesis digunakan *multiple regression*. Model yang akan digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$\text{AUDIT DELAY} = \alpha - \beta_1\text{ROA} - \beta_2\text{DER} + \beta_3\text{SIZE} + \beta_4\text{OPN} + \varepsilon$$

Keterangan:

AUDIT DELAY	: Selang waktu tanggal penutupan tahun buku dengan tanggal laporan audit independen.
α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
ROA	: <i>Retrun on Asset</i>
DER	: <i>Debt to Equity</i>
SIZE	: Log (Total Aktiva
OPN	: Opini Auditor (<i>dummy</i>)
ε	: Standart error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien detriminasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemungkinan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien detreminasi terletak pada 0 dan 1. Klasifikasi koefisien kolerasi yaitu, 0 tidak ada kolerasi, 0-0,49 kolerasi lemah, 0,05 kolerasi moderat, 0,51-0,99 kolerasi kuat, 1.00 kolerasi sempurna. Nilai R² yang kecil menunjukkan kemampua-kemampuan pada variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menduga variasi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model

Uji F dilakukan untuk menguji bahwa ada pengaruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai yang signifikan F pada pembuatan hasil regresi dengan menggunakan SPSS dengan tingkat yang signifikan 0,05 ($\alpha=5\%$) yaitu: (1) Jika nilai yang signifikan F > 0,05 maka selama variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat, (2) Jika nilai yang signifikan F < 0,05 maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghazali, 2016). Dalam pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pada tiap-tiap variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) Jika probabilitas t > 0,05 maka H₁ tidak diterima dan H₀ diterima. Maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika probabilitas t < 0,05 maka H₁ diterima dan H₀ tidakk diterima. Maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut perhitungan hasil statistik deskriptif dari data yang sudah diolah yang disajikan pada tampilan Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	170	-5,28	1,98	-1,583	1,11468
Solvabilitas	170	-12,77	2,15	-2,8295	1,62077
Ukuran Perusahaan	170	2,49	3,40	3,0141	22,316
Opini Audit	170	0,00	1,00	7,882	40977
Audit Delay	170	2,77	5,02	4,2626	39583
Valid N (listwise)	170				

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 1 di atas *descriptive statistics* variabel Profitabilitas menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar -5,28. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,98. Nilai rata-rata (mean) sebesar -1,583 dan standar deviasi sebesar 1,11468. Kedua, variabel Solvabilitas menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar -12,77. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 2,15. Nilai rata-rata (mean) sebesar -2,2895 dan standar deviasi sebesar 1,62077. Ketiga, variabel Ukuran perusahaan menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 2,49. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3,40. Nilai rata-rata (mean) sebesar 3,0141 dan standar deviasi sebesar 22,316. Keempat variabel Opini Audit menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 0,00. Nilai tertinggi (maksimum) 1,00. Nilai rata-rata (mean) sebesar 7,882 dan standar

deviasi sebesar 40977. Keempat, variabel Audit Delay menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar 2,77. Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 5,02. Nilai rata-rata (mean) sebesar 4,2626 dan standar deviasi sebesar 39583.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi persyaratan sebelum melakukan analisis regresi linear berganda. Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas disajikan sebagai berikut:

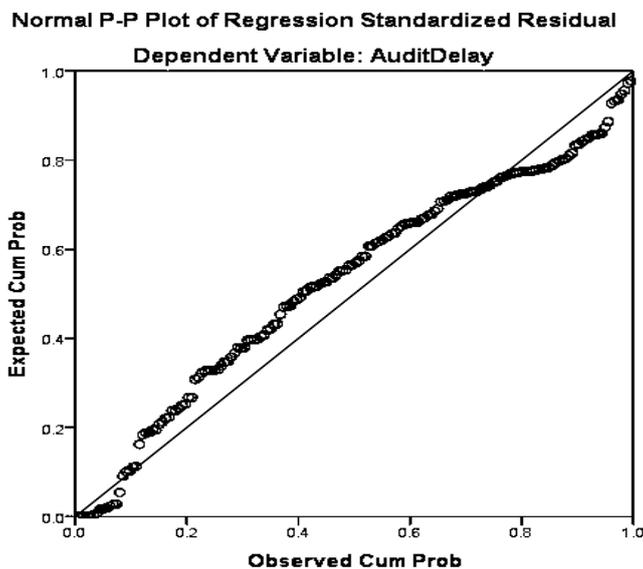
Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N	Mean	170
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	0E-7
		30643637
Most Extreme Differences	Absolute	100
	Positive	84
	Negative	-100
Kolmogorov-Smirnov Z		1,304
Asymp. Sig. (2-tailed)		67

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa nilai signifikan (*asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 067. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($0,67 > 0,05$), sehingga profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, opini audit dan audit delay terdistribusi normal.



Gambar 1
Uji Normalitas
Sumber Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan gambar P-Plot diatas bahwa data menyebar sejajar dengan garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Sebagai data pendukung, peneliti ini melakukan uji normalitas dengan analisis *Kolmogrov-Smirnov*.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak terjadi multikolinearitas atau tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil dari Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Cillinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	980	1,021
Solvabilitas	930	1,075
Ukurn Perusahaan	911	1,097
Opini Audit	947	1,056

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen pada persamaan model regresi yang digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat dari Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

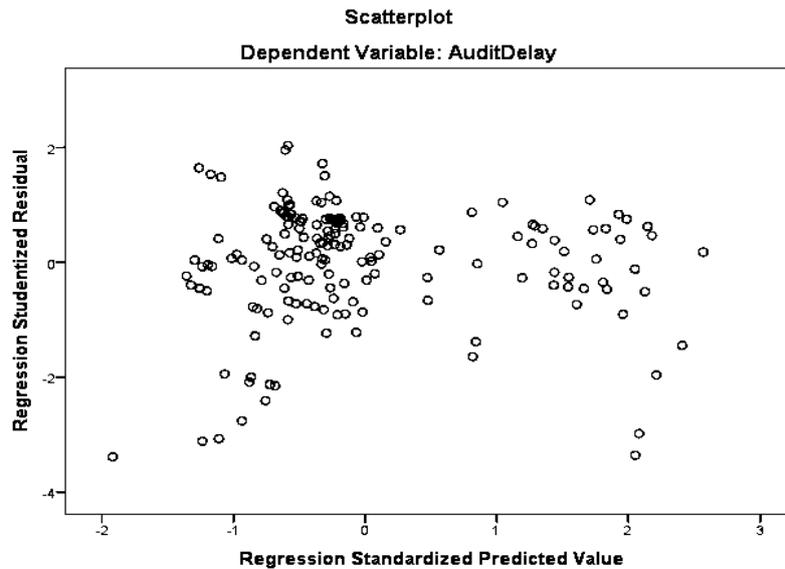
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.31013	1,923

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW 1.923, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Temuan ini dibuktikan dengan keofisien $du = 1.797 < dw = 1.923 < 4-du = 2.203$

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas nilai prediksi variabel dependen dengan nilai residualnya. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.



Gambar 2
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Gambar 2 yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa titik – titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik – titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari Analisis Regresi Linear Berganda dapat dilihat dari Tabel 5 berikut:

Tabel 5
 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized		standardized	t	Sig.
	Coefficient				
	B	Std. Error			
(Constant)	3,639	.343		10,602	.000
Profitabilitas	-.064	.022	-.179	-2,938	.004
1 Solvabilitas	-.052	.015	-.213	-3,412	.001
Ukuran Perusahaan	.273	.112	.154	2,435	.016
Opini Audit	-.451	.060	-.467	-7,547	.000

Sumber: Data Sekunder, diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas Pengujian linier berganda dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil uji pada tabel 3 diperoleh persamaan seperti dibawah ini:

$$\text{Audit Delay} = 3.639 - 064 \text{ Profitabilitas} - 052 \text{ Solvabilitas} + 273 \text{ Ukuran Perusahaan} - 451 \text{ Opini} + \epsilon$$

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai konstanta 3.639 ini dapat diartikan bahwa *audit delay* akan bernilai 3.639 apabila masing-masing variabel profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit bernilai 0. Maka *audit delay* adalah selama 3.639 hari, (2) Profitabilitas memiliki koefisien regresi -064, nilai menunjukkan bahwa apabila

profitabilitas meningkat, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar -0,64. Jika profitabilitas menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun sebesar -0,64. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara profitabilitas dengan *audit delay*, semakin naik profitabilitas maka semakin berkurang *audit delay*, (3) Solvabilitas memiliki koefisien regresi -0,52. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila solvabilitas meningkat, maka nilai *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,52, jika solvabilitas menurun, maka nilai perusahaan juga akan menurun sebesar 0,52. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara solvabilitas dengan *audit delay*, semakin naik solvabilitas maka semakin berkurang *audit delay*, (4) Ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi 2,73. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 2,73. Jika ukuran perusahaan menurun, maka nilai ukuran perusahaan juga akan menurun sebesar 2,73. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*, semakin naik ukuran perusahaan maka semakin bertambah *audit delay*, (5) Opini audit memiliki koefisien regresi -4,51. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila opini audit meningkat, maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 4,51. Jika opini audit menurun, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 4,51. Koefisien bernilai negatif yang artinya terjadi hubungan negatif antara opini audit dengan *audit delay*, semakin naik opini audit maka semakin berkurang *audit delay*.

Uji Hipotesis

Pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap variabel dependen yaitu *audit delay*. Berdasarkan hasil data olah SPSS, hasil uji analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut:

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Hasil dari Uji F ditunjukkan pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Uji Kelayakan Model F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	10,610	4	2,652	27,578	.000 ^b
Residual	15,870	165	.096		
Total	26,479	169			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 di atas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 27,578 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Nilai F memberikan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*, sehingga model dapat dikatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemungkinan model dalam menjelaskan variable - variabel dependen. Hasil dari Uji Koefisien Determinasi ditunjukkan pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.386	.31013

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 di atas pada kolom *R square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,401 yang berarti 40,1% perubahan *audit delay* dipengaruhi oleh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit. Sedangkan sisanya 59,9% dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel dependen secara masing-masing dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil dari uji t dapat dijelaskan melalui Tabel 8 berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficient		standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error			
	(Constant)	3,639	343		10,602
Profitabilitas	-0,64	22	-179	-2,938	.004
Solvabilitas	-0,52	15	-213	-3,412	.001
Ukuran Perusahaan	273	112	154	2,435	.016
Opini	-451	60	-467	-7,547	.00

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat pada Tabel 8 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Hasil dari uji hipotesis Profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini terlihat dari hasil uji t yaitu -2,938 dengan nilai signifikansi $0,04 < 0,05$. Nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif yaitu dengan nilai -0,64. Dapat diartikan kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, (2) Hasil dari uji hipotesis Solvabilitas tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini terlihat dari hasil uji t yaitu -3,412 dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif yaitu dengan nilai -0,52. Dapat diartikan kesimpulan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, (3) Hasil dari uji hipotesis Ukuran Perusahaan tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*. Hal ini terlihat dari hasil nilai uji t yaitu 2,435 dengan nilai signifikansi $0,16 < 0,05$. Nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah positif yaitu dengan nilai 273. Dapat diartikan kesimpulan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, (4) Hasil dari uji hipotesis Opini Audit tersebut menunjukkan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Hal ini terlihat dari hasil nilai uji t yaitu -7,547 dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Nilai koefisien regresi yang menunjukkan arah negatif yaitu dengan nilai -451. Dapat diartikan kesimpulan bahwa variabel Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, hal ini di dibuktikan dengan tingkat signifikansinya sebesar $0,04 < 0,05$

maka hipotesis pertama dapat diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil hipotesis profitabilitas berpengaruh negatif karena perusahaan LQ45 mempunyai tingkat laba yang rendah sehingga dapat membuat penundaan penyampaian laporan keuangan perusahaan, sehingga auditor meminta untuk penambahan waktu untuk pengauditan.

Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi akan berdampak pada perusahaan untuk mempercepat penerbitan laporan keuangan karena dengan laba yang tinggi akan berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Hery (2015) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Apriyana dan Rahmawati (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit delay*. Dan menurut Suprasada dan Sugiarti (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0.01 lebih kecil dari 0.05. Sehingga hal ini bisa dibuktikan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hasil hipotesis solvabilitas berpengaruh negatif karena perusahaan LQ45 memiliki hutang tingkat besar atau kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan dapat mempengaruhi auditor untuk memperlambat proses audit.

Solvabilitas merupakan kemampuan dari suatu perusahaan untuk mengembalikan pinjaman yang telah diberikan oleh kreditor dalam bentuk jangka panjang maupun jangka pendek yang biasanya diukur dengan aset lancar. Kasmir (2017) menyatakan bahwa rasio *leverage* atau solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiaya dengan utang atau kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian penelitian Kurniawan dan Laksito (2015) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0.16 lebih kecil dari 0.05. Sehingga hal ini dapat dibuktikan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka memiliki waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan laporan audit,

Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Patinaja dan Siahainenia (2020) bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dan menurut Pratama (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Opini Audit mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil

dari 0,05. Sehingga hal ini dapat dibuktikan bahwa Opini Audit berpengaruh negatif daterhadap audit delay. Hasil hipotesis opini audit berpengaruh negatif karena terdapat beberapa perusahaan LQ45 yang menerima pendapatan selaian opini wajar tanpa pengecualian sehingga perusahaan menunda untuk menerbitkan laporan keuangan.

Perusahaan yang menerima Opini Audit *unqualified opinion* cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Hal ini merupakan *good news* bagi perusahaan. Sehingga auditor lebih cepat dalam memeriksa laporan keuangan. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapatan selain *unqualified opinion* merupakan *bad news* bagi perusahaan sehingga perusahaan menunda untuk menerbitkan laporan keuangan. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Subekti dan Widiyanti (2004) menyatakan perusahaan yang menerima opini *nonqualified opinion* membutuhkan *audit delay* yang lebih panjang dibanding perusahaan yang menerima *unqualified Opinion*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan, sehingga dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, (1) Bahwa variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,64 dan nilai signifikan sebesar 0,04 kurang dari 0,05, (2) Bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,52 dan nilai signifikan sebesar 0,01 kurang dari 0,05, (3) Bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*, dengan nilai koefisien regresi sebesar 273 dan nilai signifikan sebesar 0,16 kurang dari 0,05, (4) Bahwa Variabel Opini Audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*, dengan nilai koefisien regresi sebesar -451 dan nilai signifikan sebesar 0,00 kurang dari 0,05.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Sampel yang digunakan penelitian ini menggunakan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2016-2020, (2) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit, (3) Dilihat dari penelitian ini variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat pada model regresi sebesar 40,1% maka sejumlah 59,9% dijelaskan oleh variabel lain yang belum ada dalam model regresi penelitian ini.

Saran

Penelitian mengenai *Audit Delay* pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan hasil penelitian yang lebih berkualitas, dengan mempertimbangkan saran sebagai berikut, (1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel lain seperti klasifikasi industry, faktor perusahaan publik, kualitas auditor, laba/rugi operasi, (2) Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel dengan memperpanjang periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh bisa dijadikan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*, (3) Penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan jenis perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliane, M.D. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Apriyana, N., dan Diana Rahmawati. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti Dan

- Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, VI (2), 108-124.
- BAPEPAM. 2004. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor: Kep No. IX.C.7. Tentang Ukuran Perusahaan.*
- Bapepam-LK. 2011. *Peraturan Bapepam-LK No.X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor. KEP-346/BL/2011 menyangkut keharusan dalam menyajikan financial statement secara berkala.*
- Dian, K.P., dan Made Y.L., 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2: 283-299
- Ghozali. 2014. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Edisi 8, Cetakan ke VIII, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hartono. 2015. *Perihal Least Square (PLS).* Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan.* CAPS (Center For Academic Publishing Service), Yogyakarta.
- _____. 2018. *Pengantar Manajemen*, Cetakan Pertama, PT Grasindo, Jakarta.
- Houston. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku 1, edisi 2, Salemba Empat, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.* Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Jogiyanto. 2016. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesepuluh, Yogyakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- _____. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kurniawan, A. I., dan Laksito, H. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi empiris pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2013), *Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- _____. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Patinaja, E. M., dan Siahainenia, P. P. 2020. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Accounting Research Unit (ARU Journal)*, 1(1): 13-22.
- Pratama, Y. C. 2014. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Indonesia.*
- Puspita, R., dan Diah, I. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dan Pengaruh Audit Delay Terhadap Abnormal Return. In *SENAKOTA: Seminar Nasional Ekonomi dan Akuntansi*. 1(1): 192-212.
- Ramadhani, J., dan Aris, M. A. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Subsidiaries, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015) (*Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory*. Edisi 7. Pearson Prentice Hall: Tronoto.
- Subekti, I., dan Widiyanti, N. W. 2004. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit delay di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 7(1), 991-1002.
- Suteja, I.G.N. 2018. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. 51 Moneter - *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1): 12-17.

- Widhiasari, N.M.S., dan Budiarta, I.K. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 15 (1): 200-228
- Yanto, S., dan Rahmawati, E. K. A. (2019). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2): 13-33.